

ANALISIS PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN EKONOMI BERKELANJUTAN DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ahmad Bais Nasution¹, Baginda Parsaulian²
ahmadbaisnasution29@gmail.com¹, bagindaparsaulian@yahoo.com²
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketergantungan ekonomi masyarakat Desa Purba Baru terhadap aktivitas Pondok Pesantren Musthafawiyah. Ketika kegiatan pesantren menurun, pendapatan masyarakat juga ikut berfluktuasi apa bila Pesantren libur pendapatan masyarakat turun. Kondisi ini menunjukkan lemahnya daya tahan ekonomi masyarakat dan rendahnya kreativitas dalam mengembangkan usaha mandiri. Maka dengan melihat realitas diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah skripsi dengan judul “analisis peningkatan kreativitas masyarakat dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kreativitas masyarakat dapat mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer, dan data sekunder yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Purba Baru mulai menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan berbagai usaha kecil seperti perdagangan makanan, jasa laundry, warung kopi, dan pertanian karet. Namun, sebagian besar usaha masih bersifat mengikuti dan belum berinovasi dan kreatif secara mandiri. Dan masyarakat juga menunjukkan semangat dalam gotong royong dan mulai mencari penghasilan lain diluar Pondok Pesantren. Namun demikian ketergantungan ekonomi terhadap kegiatan Pondok Pesantren masih tinggi menyebabkan pendapatan masyarakat tidak stabil, terutama saat musim libur santri. Upaya peningkatan kreativitas telah dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, namun belum berjalan maksimal karena minimnya pendampingan dan motivasi, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan modal, dalam membuka usaha baru, minimnya pelatihan kewirausahaan, dan kurangnya inovasi mengembangkan produk. Dalam hal ini dukungan infrstruktur desa menjadi faktor penting dalam dalam kemandirian masyarakat dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Kreativitas Masyarakat, Ekonomi Berkelanjutan.

ABSTRACT

This research is motivated by the economic dependence of the Purba Baru Village community on the activities of the Musthafawiyah Islamic Boarding School. When the Islamic boarding school's activities decline, community income also fluctuates. When the Islamic boarding school closes, community income decreases. This condition indicates the community's weak economic resilience and low creativity in developing independent businesses. Therefore, considering the above reality, the author is interested in examining and addressing this issue in a thesis entitled "Analysis of Increasing Community Creativity in Achieving a Sustainable Economy in Purba Baru Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency." The purpose of this study is to determine and analyze how increasing community creativity can achieve a sustainable economy in Purba Baru Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques. The data used were primary data and secondary data obtained from respondents through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the people of Purba Baru Village are beginning to show creativity in developing various small businesses such as food trading, laundry services, coffee

shops, and rubber farming. However, most businesses are still follow-the-line and have not yet innovated and developed independently. The community also demonstrates a spirit of mutual cooperation and is beginning to seek alternative sources of income outside the Islamic boarding school. However, economic dependence on Islamic boarding school activities remains high, resulting in unstable incomes, especially during the student holidays. Efforts to increase creativity have been undertaken through training and community empowerment, but have not been optimal due to a lack of mentoring and motivation. Other inhibiting factors include limited capital in starting new businesses, a lack of entrepreneurship training, and a lack of innovation in product development. In this case, village infrastructure support is a crucial factor in community independence in developing a sustainable economy.

Keywords: *Community Creativity, Sustainable Economy.* .

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Rudy 2025)

Keberlanjutan adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan pada masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungannya. Secara lain, pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat diartikan sebagai proses pembangunan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan hak generasi masa depan, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara daya dukung lingkungan, keadilan sosial, serta kelangsungan ekonomi dan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan kerap diartikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dengan tetap memperhatikan daya dukung atau kemampuan lingkungan untuk menopangnya. Secara umum, keberlanjutan dipahami sebagai kegiatan yang terus dilakukan tanpa mengurangi kemampuan sumber daya yang ada. Sementara itu, desa merupakan satu kesatuan wilayah tempat tinggal sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan tersendiri yang dipimpin oleh kepala desa, atau dapat pula diartikan sebagai kelompok permukiman di luar wilayah perkotaan yang membentuk suatu kesatuan masyarakat.

Desa merupakan suatu kesatuan wilayah geografis yang terbentuk dari berbagai unsur seperti kondisi fisik, sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang saling berhubungan serta berinteraksi dengan wilayah lainnya. Desa Purba Baru sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi dengan luas wilayah mencapai 427,17 hektar. Desa Purba Baru berada disekitar Pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama pesantren purba Baru didirikan pada 12 November 1912 oleh Syeikh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution AlMandaily. pesantren kini berlokasi di kawasan jalan lintas Medan - Padang, desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia.

Pondok pesantren musthafawiyah memiliki jumlah santri pada tahun 2024 sebanyak 14.308 santri, dengan banyak jumlah santri dari berbagai daerah yang menimba ilmu dipondok pesantren musthafawiyah yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dengan cara membuka usaha, hal ini menyebabkan ketergantungan bagi masyarakat kepada pondok pesantren tersebut. Penduduk Desa Purba Baru berjumlah 2.321 orang pada tahun 2024, dimana sebagian penduduknya berprofesi sebagai pedangang disekitar pondok pesantren musthafawiyah purba baru.

Namun keberlanjutan ekonomi di Desa Purba Baru belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengembangkan alternatif

usaha, sebagian besar masyarakat hanya berfokus pada usaha berjualan di sekitar pondok pesantren, seperti menjual makanan, kebutuhan sehari-hari, dan jasa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan masyarakat Desa Purba Baru mengatakan bahwa ekonomi masyarakat Purba Baru bergantung kepada kegiatan disekitar pesantren dimana hampir 40-50% masyarakat bekerja sebagai pedagang disekitar pesantren seperti jualan, makanan ringan, pakaian, dan laundry, dan perlengkapan santri, masyarakat juga ada yang bekerja bertani karet dan padi sebagai pencarian lain, dan pernah juga ada pelatihan menjahit dan kerajinan, tetapi kurang berjalan karena masyarakat lebih mengutamakan berdagang disekitar pesantren dan kendala yang ada adalah kreativitas masyarakat Purba Baru karena masyarakat menjual dan membuka usaha yang sama dan mirip, jadi persaingan yang ada semakin ketat.

Ketergantungan ini mengakibatkan perekonomian masyarakat bersifat biasa saja tidak ada kemajuan, dimana perekonomian masyarakat tidak mengalami perubahan atau perkembangan kearah yang lebih baik. Pondok pesantren musthafawiyah memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Desa Purba Baru, dimana sebagian besar pendapatan masyarakat diperoleh melalui jual beli atau berdagang di pondok pesantren, hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat bersifat musiman mengikuti kalender akademik dan kegiatan pesantren.

Keterbatasan ini perlu segera diatasi agar Desa Purba Baru mampu membangun perekonomian yang berkelanjutan, maka dari itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan peluang usaha baru yang tidak bergantung pada pesantren. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul” Analisis Peningkatan Kreativitas Masyarakat Untuk Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari bahasa Latin “creo” yang berarti “menciptakan” atau “membuat”. Dalam konteks ekonomi, kreativitas berkaitan dengan tindakan manusia dalam menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas menggambarkan suatu fenomena di mana seseorang menghasilkan karya baru, baik berupa barang maupun jasa, yang memiliki nilai ekonomi. Secara umum, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang orisinal, serta mencerminkan keahlian dalam menemukan hal-hal baru (inventiveness).

Dalam bidang ekonomi, kreativitas memiliki peran penting karena menjadi pendorong utama munculnya inovasi dalam berbagai aktivitas ekonomi. Tujuan dari inovasi tersebut adalah meningkatkan hasil produksi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih beragam, produktif, menguntungkan, dan efisien.

Kreativitas lahir dari proses berpikir dan pengembangan gagasan. Seseorang dapat menumbuhkan kreativitas melalui paparan terhadap berbagai informasi dan pengalaman baru yang berkualitas. Kemampuan otak dalam mengingat, membayangkan, dan menyerap hal-hal baru dapat memunculkan ide segar. Menjadi kreatif berarti mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, dengan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak saling berkaitan. Dalam proses kreatif yang menghasilkan suatu produk, biasanya produk tersebut mempunyai siklus hidup yang cukup singkat, memiliki resiko yang cukup tinggi, memiliki keanekaragaman yang tinggi, memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki margin yang tinggi (Munaja 2022)

Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang membawa sesuatu yang baru (inovasi). Proses berpikir yang mendasari produk inovasi adalah sama dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan sehari-hari (ordinary thinking). Dan orang kreatif adalah seseorang yang memproduksi inovasi. Menghasilkan atau Menemukan sesuatu yang baru dalam konteks ini harus dipahami sebagai proses “menghasilkan” dan “menemukan” tanpa makna yang berlebihan. Artinya, kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, namun belum tampak atau belum disadari sebelumnya.

Gagasan mengenai kegiatan kreatif dalam bidang ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan asal Amerika, John Howkins, melalui bukunya *Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pada tahun 2001. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya, dan lingkungan sebagai landasan utama untuk menciptakan nilai dan menjadi pilar pembangunan masa depan (Carunia, 2017).

Proses terbentuknya nilai tambah dalam ekonomi kreatif bersumber dari kreativitas, budaya, serta inovasi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Pada dasarnya, ekonomi kreatif merupakan hasil dari produktivitas individu-individu kreatif yang mengandalkan pengetahuan, keterampilan, dan ide-ide inovatifnya. Konsep ini menggambarkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kreativitas, dengan pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya dapat diperbarui, tetapi bahkan tidak terbatas yakni pikiran, ide, bakat, dan daya cipta manusia..(Aldy 2016)

Kreativitas Masyarakat Istilah kreativitas merujuk pada kemampuan suatu kelompok atau yang lebih dikenal sebagai masyarakat. Pada dasarnya, kreativitas masyarakat merupakan kemampuan bersama dari sekelompok orang atau suatu masyarakat dalam menciptakan ide, konsep, dan solusi baru yang dapat mengatasi masalah atau meningkatkan potensi di lingkungan sekitar. Kreativitas ini mencerminkan dinamika budaya, tradisi, dan interaksi sosial yang mendorong lahirnya gagasan-gagasan baru serta ekspresi kreatif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas tidak hanya berasal dari dalam diri individu (faktor internal) seperti dorongan, keinginan, dan motivasi untuk berkarya secara kreatif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar (faktor eksternal). Hal ini karena kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. (Lestari 2019)

B. Definisi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing memiliki hubungan sebab akibat yang memengaruhi satu sama lain. Interaksi antara aspek ekonomi dan sosial diharapkan menciptakan keadilan (equitable), hubungan antara ekonomi dan lingkungan diharapkan mampu berjalan secara berkesinambungan (viable), sedangkan keterkaitan antara sosial dan lingkungan bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup (bearable). Sinergi antara ketiga aspek tersebut akan menghasilkan kondisi pembangunan yang berkelanjutan (sustainable). Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan jangka panjang yang memperhatikan keseimbangan antargenerasi serta menjamin ketersediaan sumber daya bagi masa depan. yang cukup dan lingkungan yang sehat, sehingga dapat mendukung kehidupan. Kemunculan konsep ini berkaitan erat dengan kesadaran tentang tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dengan inti pada kepentingan ekonomi.

Secara umum, keberlanjutan diartikan sebagai *continuing without lessening*, yang berarti melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi. Pembangunan berkelanjutan sering menjadi konsep yang elusiv, walaupun sudah menjadi jargon pembangunan di seluruh dunia. Beberapa pengertian pembangunan berkelanjutan menurut para ahli: tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan serta aspirasi manusia. Secara hakikat, pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan antar generasi, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang (Anwar, 2024). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan pelestarian lingkungan. Menurut Bengen, indikator keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan pembangunan mampu mencapai tiga tujuan utama pembangunan berkelanjutan, yaitu: 1) Pilar pembangunan sosial, yakni pilar yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar manusia secara adil, setara, dan berkualitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2) Pilar pembangunan ekonomi, yaitu pilar yang bertujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui perluasan kesempatan kerja dan usaha, pengembangan industri yang inovatif dan inklusif, pemanfaatan energi bersih, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Keberlanjutan ekonomi juga mencakup efisiensi, kesejahteraan, serta pemerataan distribusi kemakmuran. 3) Pilar pembangunan lingkungan, yaitu pilar yang menekankan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan agar dapat menopang seluruh aspek kehidupan.

Beberapa strategi tersebut meliputi: 1) Diversifikasi ekonomi, yaitu dengan mengembangkan berbagai sektor seperti teknologi, pariwisata, dan energi terbarukan, 2) Inovasi dan teknologi hijau, melalui penerapan teknologi ramah lingkungan untuk mendukung efisiensi dan keberlanjutan, 3) Investasi dalam infrastruktur berkelanjutan, guna memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang, 4) Pemberdayaan masyarakat, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan, 5) Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, untuk memastikan pemanfaatan yang efisien tanpa merusak keseimbangan lingkungan.berkelanjuta (Halomoan 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan secara kualitatif. lokasi penelitian peneliti melakukan penelitian di Desa Purba Baru, kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu: 1), Sumber data primer, data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. 2) Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. kreativitas masyarakat mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

1. Aspek ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan masyarakat, diketahui bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Purba Baru masih tergolong menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber penghasilan pada sektor pertanian dan perdagangan kecil di sekitar lingkungan Pesantren Musthafawiyah. Ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap aktivitas pesantren menjadikan perekonomian desa bersifat musiman. Saat kegiatan pesantren aktif dan santri ramai, pendapatan masyarakat meningkat. Namun, ketika pesantren libur panjang, aktivitas ekonomi menurun secara signifikan, sehingga kestabilan

ekonomi belum dapat terwujud secara berkelanjutan. bahwa pendapatan pedagang sangat bergantung pada keberadaan santri. Saat pesantren ramai, omset penjualan meningkat, tetapi saat santri libur, penjualan menurun drastis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas dan diversifikasi usaha masyarakat masih rendah, serta belum banyak masyarakat yang memiliki usaha alternatif di luar kegiatan yang berkaitan dengan pesantren. Dari kondisi tersebut dapat dianalisis bahwa tantangan utama dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Desa Purba Baru adalah kurangnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal di luar sektor perdagangan musiman. Padahal, Desa Purba Baru memiliki berbagai potensi ekonomi lain yang dapat dikembangkan, seperti pertanian organik, pengolahan hasil pertanian misalnya pembuatan olahan makanan, kerajinan tangan kain bekas jahitan buat keloset, serta pariwisata religi berbasis pesantren.

Untuk meningkatkan kreativitas masyarakat menuju ekonomi berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain:

a. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat

Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pesantren, maupun dinas terkait untuk mengadakan pelatihan keterampilan seperti kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, tukang jahit, peternakan, mengelolah aneka makan yang lebih kreatif. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menciptakan ide-ide usaha baru yang tidak bergantung pada kegiatan pesantren semata.

b. Pengembangan potensi lokal

Desa Purba Baru memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat diolah menjadi produk unggulan desa. Misalnya, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah seperti keripik, sambal khas Mandailing. Selain itu, keberadaan Pesantren Musthafawiyah dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata religi.

Sekitar 40–50% masyarakat Desa Purba Baru masih bergantung pada aktivitas ekonomi di sekitar Pondok Pesantren Musthafawiyah. Sebagian besar masyarakat membuka usaha seperti warung makan, toko kebutuhan santri, laundry, dan rumah kos. Ketika kegiatan pesantren ramai, pendapatan masyarakat meningkat, namun saat libur panjang penghasilan menurun drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat belum berkelanjutan, karena masih bergantung pada satu sumber pendapatan. Seperti yang disampaikan oleh pedagang, penjual kebutuhan santri, penjualannya dapat menurun lebih dari setengah saat pesantren libur. Peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, pembuatan kerajinan tangan, tukang jahit dan . Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat mampu berinovasi, mengelola usaha dengan baik, dan memasarkan produk secara mandiri.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Purba Baru perlu mengembangkan kreativitas ekonomi agar tidak hanya bergantung pada aktivitas pesantren sebagai sumber penghidupan utama. Upaya peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal, seperti sektor pertanian produktif, pengolahan hasil pertanian, pengembangan usaha kuliner, serta pembuatan kerajinan tangan. Penguatan pada sektor-sektor tersebut diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Purba Baru memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian melalui kegiatan bertani dan berdagang. Keberadaan Pondok Pesantren menjadi peluang usaha bagi warga untuk berjualan makanan, minuman, dan kebutuhan santri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai kreatif dan mandiri dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, masyarakat juga memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan agar kegiatan ekonomi tidak menimbulkan

dampak negatif.

Masyarakat Desa Purba Baru menunjukkan berbagai upaya kreatif dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Ketika penghasilan utama menurun, mereka mencari penghasilan tambahan seperti berkebun karet, bekerja di bangunan, menjadi supir, maupun menjual minyak eceran. Hal ini menunjukkan adanya semangat dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sumber mata pencaharian, tetapi mampu mencari alternatif lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup. Cara ini menjadi bentuk nyata kreativitas masyarakat desa dalam memanfaatkan waktu dan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, sikap hemat dan kebiasaan bekerja keras juga menjadi ciri yang menonjol di Desa Purba Baru.

Ketika pendapatan menurun, masyarakat berusaha mengatur pengeluaran dengan bijak dan memprioritaskan kebutuhan utama. Dengan cara tersebut, mereka tetap bisa bertahan dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga tanpa harus bergantung pada bantuan luar. Kehidupan sosial masyarakat yang saling membantu juga mendukung peningkatan kreativitas ekonomi. Masyarakat sering saling berbagi pekerjaan atau informasi tentang peluang usaha. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam membangun ekonomi desa. Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas masyarakat Desa Purba Baru tercermin dari: Kemampuan mencari penghasilan tambahan didari bidang yang lain, Kebiasaan berhemat dan mengelola keuangan dengan baik.

Kendala utama yang sering dihadapi masyarakat adalah keterbatasan modal. Banyak warga yang memiliki niat untuk berusaha, namun tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli peralatan dan bahan usaha. Kondisi ini membuat sebagian besar masyarakat tetap bergantung pada pekerjaan yang sudah ada seperti bertani, bekerja di kebun, atau menjadi buruh bangunan.

Akibatnya, perkembangan ekonomi masyarakat menjadi lambat dan sulit untuk tumbuh secara mandiri. Selain itu, rendahnya kreativitas anak muda juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan ekonomi desa. Masih banyak generasi muda yang kurang memiliki ide dan keberanian untuk mencoba hal baru. Sebagian besar mereka lebih memilih bekerja di luar daerah atau mengikuti pekerjaan orang tua, dibandingkan menciptakan usaha baru yang inovatif di desa sendiri. Hal ini membuat perkembangan ekonomi kreatif di Desa Purba Baru berjalan lambat dan kurang bervariasi.

Keterbatasan lahan juga menjadi masalah yang cukup besar. Wilayah sekitar pesantren dan pemukiman masyarakat sudah padat, sehingga sulit mencari tempat untuk mendirikan usaha baru. Banyak lahan telah digunakan untuk rumah warga dan pondok santri, sehingga masyarakat harus berpikir lebih kreatif dalam memanfaatkan ruang yang ada. Misalnya dengan membuat usaha kecil berbasis rumah tangga seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, atau usaha jasa yang tidak membutuhkan banyak lahan.

Dalam peningkatan kualitas dan pemerataan pembangunan infrastruktur. Jalan yang belum sepenuhnya diaspal dan kondisi jembatan yang masih sederhana menjadi kendala dalam mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat, terutama saat musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi desa sangat bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai. Peningkatan infrastruktur secara tidak langsung juga mendorong kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Dengan akses transportasi yang lebih mudah, masyarakat dapat lebih leluasa mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi seperti usaha hasil pertanian, perdagangan, dan olahan produk lokal. Kreativitas ini muncul karena masyarakat mulai melihat peluang baru dalam mengelola hasil bumi menjadi produk bernilai tambah, seperti pengolahan hasil

perkebunan menjadi produk siap jual

2. Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian aspek lingkungan kondisi di Desa Purba Baru memang begitu ramai setiap harinya, dikarenakan banyak santri dan orang tua yang berkunjung ke Pesantren dan aktivitas yang ramai ini mengundang banyak pedagang, dan dikarenakan banyaknya aktivitas ini menyebabkan sampah menumpuk dan kurangnya menjaga aktivitas kebersihan menyebabkan sampah banyak berserakan, dalam hal ini menimbulkan masalah kebersihan yang perlu diperharikan agar ekonomi Desa tetap berkelanjutan.

Dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi yang tumbuh di sekitar Pondok Pesantren Musthafawiyah. Keramaian akibat banyaknya santri dan pengunjung telah mendorong berkembangnya sektor perdagangan yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Namun demikian, tingginya aktivitas tersebut juga menimbulkan permasalahan baru, khususnya dalam aspek kebersihan lingkungan. Banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi ancaman bagi keberlanjutan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran serta kreativitas masyarakat terhadap kebersihan. Upaya tersebut akan mendukung terwujudnya ekonomi Desa Purba Baru yang berkelanjutan, bersih.

Bahwa aktivitas ekonomin memberikan dampak positif terhadap perekonomian, dan juga menimbulkan masalah lingkungan banyak orang menggunakan plastik satu kali pakai dalam kondisi ini bahwa kreativitas masyarakat belum sepenuhnya berhasil dalam aspek lingkungan. Dalam hal ini dapat dilihat aktivitas ekonomi meningkat tetapi kesadaran dalam kebersihan rendah, masyarakatn perlu

Bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Desa Purba Baru telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dengan semakin beragamnya usaha dan kegiatan ekonomi yang dijalankan masyarakat. Pertumbuhan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga. Namun demikian, peningkatan aktivitas ekonomi tersebut juga memunculkan tantangan baru, khususnya dalam aspek lingkungan. Masih banyak masyarakat yang menggunakan plastik sekali pakai dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, yang berdampak pada menurunnya kebersihan lingkungan sekitar.

Bahwa kesadaran masyarakat Desa Purba Baru dalam melestarikan lingkungan sebenarnya sudah mulai tumbuh, namun belum merata di semua kalangan. Masih terdapat sebagian masyarakat, terutama pedagang kaki lima di sekitar pondok pesantren, yang belum memiliki kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Kebiasaan membuang sampah ke sungai dan selokan menunjukkan masih rendahnya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pengawasan dari pihak desa maupun lembaga pesantren melalui sosialisasi dan imbauan yang lebih tegas kepada pedagang.

Dalam menjaga lingkungan dari yang kecil dalam menyediakan tempat sampah supaya tidak berserakan dan ini dapat membuat pembeli merasa nyaman karnakan tempatnya bersih, kebersihan salah satu fakror yang membuat menarik peminat pembeli, dalam hal ini masih ada pedagang yang belum disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek usaha ekonomi, tetapi juga dari kemampuan mereka menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan ekonomi desa.

Bahwa keberadaan Pondok Pesantren memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Purba Baru. Aktivitas santri dan pengunjung di sekitar pesantren menciptakan peluang usaha yang cukup besar, terutama bagi pedagang kecil. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi

lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap konsumen dari pesantren juga menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat. Ketika pesantren libur panjang atau kegiatan menurun, pendapatan pedagang ikut terdampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan, kesimpulan diatas bahwa tingkat kreativitas masyarakat Desa Purba Baru dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan masih perlu ditingkatkan, meskipun telah menunjukkan perkembangan yang positif. Secara umum, masyarakat Desa Purba Baru masih sangat bergantung pada aktivitas ekonomi di sekitar Pondok Pesantren Musthafawiyah, terutama dalam sektor perdagangan kebutuhan santri, usaha kuliner, laundry, dan kos. Ketergantungan ekonomi ini menyebabkan fluktuasi pendapatan masyarakat yang tinggi meningkat ketika santri aktif belajar, namun menurun drastis saat pesantren libur panjang.

Kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan usaha di luar kegiatan pesantren masih terbatas. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya pergeseran pola pikir masyarakat menuju usaha yang lebih mandiri, seperti pertanian, peternakan, pembuatan kue, tambal ban, dan perdagangan kecil lainnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya diversifikasi sumber penghasilan sebagai langkah awal menuju ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Purnomo and Rochmad, *Ekonomi Kreatif (Pilar Pembangunan Indonesia: Ziyad Visi Media, 2016)*.
- Anwar junaidi, *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Pekalongan, Nasya Expanding Managemen, 2024)*,
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)*.
- Halomoan Hutajulu, *Sustainable Economi Development Teori Dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berlanjutan Multi Sektor Indonesia (Jambi: PT Sonpedia Publishing indonesia, 2024)*.
- Ika Lestari, dkk, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019)*,
- Munajat, dkk, *Ekonomi Kreatif Sutu Konsep Ekonomi Baru, (Purbalingga, Eureka Medi Aksara, 2022)*,
- Rudy C Tarumingkeng, *Peran Ekonomi Berkelanjutan Makro Dalam Pembangunan Berkelanjutan, (Bogor, Rudyc e-Press, 2025)*,